

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

POLA KEBEAGAMAAN MASYARAKAT PESISIR

A. Pengertian Keberagamaan

Kesadaran beragama dalam pengalaman seseorang lebih menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral. Dari kesadaran agama serta pengalaman keagamaan tersebut akan muncul sikap keberagamaan yang ditampilkan oleh seseorang. Hal ini dapat mendorong seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Kehidupan keberagamaan tersebut mencakup beberapa aspek : pemaknaan agama, ritual dan ibadah, sosialisasi agama dan menyangkut aspek pengalaman keagamaan. Keberagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu (agama Islam, Kristen).¹

Pengertian lain agama yaitu bahwa agama berasal dari kata sansekerta “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti kacau. Agama, dengan demikian berarti aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia. Atau dalam bahasa Barat *religion* yang berakar pada kata Latin *relegere* yang berarti membaca ulang, dan *religere* yang berarti mengikat erat. Jadi agama merupakan pengikat kehidupan manusia yang diwariskan secara berulang dari generasi ke generasi.² Pengertian keberagamaan secara etimologi, kata beragama berarti percaya atau kepercayaan, sedangkang mengenai kata beragama dan keberagamaan dalam kamus

¹Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), P.10

²Ahmad Norma Permata, *Metodologi Studi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), P.18

Bahasa Indonesia adalah menganut atau memeluk agama, beribadah atau taat kepada agama atau lebih kongkretnya kata beragama dan keagamaan diartikan sebagai memeluk atau taat menjalankan ajaran agama yang dianut.³

Secara istilah Agama berarti peraturan Allah yang diturunkannya kepada manusia dengan perantara Rasul-Nya untuk jadi pedoman hidup bagi manusia dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan mereka didalam segala aspek agar mereka mencapai kejayaan hidup secara lahir dan bathin serta dunia dan akhirat.

Selain definisi agama di atas ada beberapa tokoh yang mendefinisikan pengertian agama seperti E.B. Taylor, yang merumuskan agama sebagai kepercayaan terhadap wujud spiritual, definisi Allan Menzies, yang menganggap agama sebagai penyembahan terhadap kekuatan yang lebih tinggi karena adanya rasa membutuhkan, atau George Galloway yang merumuskan agama sebagai keyakinan manusia kepada sebuah kekuatan yang melampaui dirinya, kemana ia mencari pemuasan kebutuhan emosional dan mendapatkan ketenangan hidup, yang diekspresikan dalam bentuk penyembahan dan pengabdian.

Sedangkan definisi agama dalam Islam, terdapat istilah *din*, yang mencakup pengertian keberhutangan, ketundukan, kekuatan yang mengadili dan kecenderungan alami. Istilah ini berhubungan erat dengan beberapa istilah yang memiliki akar kata sama, yaitu *dana* atau kondisi memiliki hutang. Manusia memiliki hutang yang tak terhingga kepada sang Pencipta, berupa keseluruhan eksistensi. Orang yang berhutang disebut *da'in*, memiliki kewajiban untuk membayar. Karena pembayaran hutang ini melibatkan seluruh manusia dengan beragam kondisi, maka diperlukan ketentuan (*idanan*), dan penilaian terhadap yang patuh dan yang ingkar (*daynunah*). Segala ketentuan di atas hanya dapat diaktualisasikan dalam suatu masyarakat yang teratur

³W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1991), P. 944.

(madinah) dan memiliki pemimpin (dayyan). Dengan demikian agama tidak lain adalah keseluruhan proses pemberadaban manusia yang akan menghasilkan kebudayaan.⁴

Oleh karena itu, Agama secara mendasar dan umum, dapat diartikan sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.

B. Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan menurut Hutasaat, yakni :“Sekelompok orang atau individu atau golongan tertentu dalam masyarakat yang bermata pencaharian pokok dalam penangkapan ikan.” Dari uraian di atas masyarakat nelayan adalah sekelompok orang atau individu tertentu dari suatu masyarakat dan mempunyai tempat tinggal tertentu dan memiliki pekerjaan pokok sebagai penangkap ikan di laut.⁵ Masyarakat nelayan begitu tergantung pada musim dan pengetahuan turun temurun terkait navigasi alam dan tempat yang biasa didatangi ikan. Jenis ikan pasti berbeda di setiap titik sesuai dengan kondisi alam. Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan setiap nelayan akan berbeda cara kerjanya dari satu tempat ke tempat lain, dalam satu kondisi musim ke musim yang lain. Sistem rotasi alat tangkap ini menjadi suatu konsekuensi tersendiri bagi para nelayan ini. Alam menjadi penantang terberat bagi nelayan dengan modal yang terbatas. Mereka terpaksa menyesuaikan diri dengan alam dengan segala keterbatasannya. Tentunya menjadi sebuah kebingungan tersendiri terhadap pengertian “Nelayan”. Mata pencaharian nelayan tergantung pada beberapa hal diantaranya :

⁴ Ahmad Norma Permata, *Metodologi Studi Agama*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000), P. 18

⁵ Hutasaat, R, *Nelayan dalam Pembangunan* (Medan: PT. Bintang Sakti, 1971), P. 17. 29

- a. Kondisi alam.
- b. Tingkat pendidikan dan pengetahuan nelayan.
- c. Pola kehidupan nelayan sendiri.
- d. Pemasaran hasil tangkapan.
- e. Program pemerintah yang tidak memihak nelayan.⁶

Dalam masyarakat nelayan terdapat kelompok-kelompok yakni :

- a. Punggawa Darat adalah nelayan yang mempunyai modal
 - b. Punggawa Laut adalah nelayan yang mempunyai kedudukan sebagai pemimpin dalam usaha pelaksanaan penangkapan ikan, dimana orang tersebut yang mempunyai alat-alat penangkapan ikan, uang, perahu, kapal bermotor dan sarana-sarana lainnya.⁷
 - c. Sawi adalah nelayan penggarap yang hanya memiliki modal tenaga dan keterampilan di dalam melakukan usaha penangkapan ikan.⁸
- C. Pola Keberagaman

D. Kerangka Pemikiran

Kehidupan sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dan antara kelompok-kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu maka interaksi sosial dimulai, pada saat itu mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas seperti itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.⁹

⁶ Hutasaut, R., *Nelayan dalam Pembangunan* (Medan: PT. Bintang Sakti, 1971), P. 1

⁷ Imron Masyuri, "Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), P. 3.

⁸ Hutasaut, R., *Nelayan dalam Pembangunan* (Medan: PT. Bintang Sakti, 1971), P. 17

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja grafindo, 2010), P.55

Adapun kehidupan sosial keberagamaan yang penulis maksudkan dalam penulisan ini adalah bentuk interaksi sosial masyarakat dalam kaitannya dengan pengalaman keberagamaan. Dimana sebagaimana diketahui bahwa agama juga mengajarkan tentang hal-hal yang bersifat sosial, dengan demikian, sosial keagamaan disini merupakan suatu bagian dari bentuk pengamalan terhadap ajaran-ajaran agama (islam).

Kata masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu syaraka atau musyarak yang berarti ikut serta, berpartisipasi atau berkawan. Sedangkan dalam bahasa inggris dipakai istilah society yang bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial dan mereka mempunyai hubungan sosial dan mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah dan identitas.¹⁰

menurut Syamsuddin masyarakat adalah kesatuan hidup dari manusia-manusia yang terikat oleh satu sistem adat istiadat tertentu.¹¹

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama untuk mencapai terakbulnya keinginan-keinginan mereka bersama-sama. Masyarakat adalah sebuah sistem yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan dan masing-masing bagian secara terus menerus mencari keseimbangan dan harmoni.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian masyarakat yang dikemukakan oleh para ahli sebagaimana tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah suatu golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia

¹⁰Rohadi Abdul Fatah, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: kencana Mas Publishing House, 2004), P.2

¹¹Syamsuddin, *Diklat Antropologi Budaya*, (Banda aceh, unsyah, 1984), P.61

¹²Pengertian Definisi Masyarakat Menurut Para Ahli, Jakarta, 17 Mei 2016. [Http:// carapedia. Com](http://carapedia.com) (diaksespada 18 Mei 2016

yang dengan karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.

Nelayan merupakan orang yang secara aktif melakukan usaha penangkapan ikan atau binatang air dilaut atau diperairan umum, seperti penebar dan penarik pukat, pengemudi perahu layar dan pawang.¹³

Lebih lanjut, Hamzah menjelaskan bahwa nelayan adalah orang yang pencahariannya melakukan penangkapan ikan.¹⁴

Nelayan adalah istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap [ikan](#) atau [biota](#) lainnya yang hidup di dasar, kolom maupun permukaan [perairan](#). Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat merupakan perairan [tawar](#), [payau](#) maupun [laut](#). Di negara-negara berkembang seperti di [Asia Tenggara](#) atau di [Afrika](#), masih banyak nelayan yang menggunakan peralatan yang sederhana dalam menangkap ikan. Nelayan di negara-negara maju biasanya menggunakan peralatan modern dan [kapal](#) yang besar yang dilengkapi teknologi canggih.¹⁵

Nelayan yang penulis maksudkan dalam penulisan ini adalah orang-orang yang bermata pencaharian sebagai pencari ikan dilaut sebagai bentuk pekerjaan tetap untuk memenuhi atau membiayai kebutuhan rumah tangganya atau menacari nafkah untuk melngsungkan kehidupannya.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Inggris....*,P.23

⁶Hamzah , *Laut Teritorial dan Perairan Indonesia*, (Jakarta: pressido, 1988),P.50

¹⁵Nelayan," Jakarta, 29 November, 2001. <http://id.wikipedia.org/wiki/Nelayan>. com. (diakses pada 5 Desember 2016